

Peran Keterampilan Membaca dengan Strategi Membaca untuk Meningkatkan Prestasi: Meta-analisis

*Sudjiono*¹

Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang

Wisjnu Martani

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract

The author tried to find out the correlation coefficient between reading skills and reading strategy to achievement by quantitative meta-analysis. 65 studies were collected and analyzed. The results of the synthesis showed that the best estimate of the population correlation was 0.435 (reading skills), 0.429 (reading strategy), and 0.434 ((reading skills and reading strategy) and the frequency weighted average squared error correlations corrected individually for artifacts about 0.176. (reading skills), 0.0828 (reading strategy), and 0.154 (reading skills and reading strategy), with zero effect size standard deviation of all. Implications related to definition and instructional components that optimize the magnitude of outcomes are discussed.

Keywords: achievement, reading skills, reading strategy

Pengantar

Apabila seseorang mendengar sekilas tentang istilah “*sekedar membaca*”, terbayang bentuk kegiatan sederhana, santai dan sangat mudah dilakukan oleh siapa pun. Namun sebenarnya tidaklah demikian, membaca adalah proses kognitif yang kompleks, dan banyak faktor yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Membaca adalah proses pengolahan informasi yang masuk lewat visual maupun non visual (Schmitt, 1990), yang didukung oleh model dan struktur mental yang dimiliki pembaca (Rosenshine, & Meister, 1994), serta kompleksitas pemikiran yang memadai (Pembrey, 1997). Berdasarkan konsep tersebut pemahaman membaca akan terjadi apabila informasi yang dimasukkan

dapat bergabung dengan struktur kognitif pembaca dan informasi yang digabungkan dapat saling berasosiasi dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang dimiliki pembaca. Oleh karena itu membaca yang benar bukan sekedar membaca, tetapi terampil membaca. Agar memiliki keterampilan membaca yang tinggi diperlukan pemahaman teori dan strategi membaca yang mantap, disamping kepatuhan menjalankan semua prinsip-prinsip membaca. Terlebih ketika seseorang ingin membaca teks diperlukan latihan intensif dan intensitas membaca yang tinggi, disamping *prior knowledge* yang telah dimiliki sebelumnya (Fine, et.al., 1991).

Sejak munculnya suatu peradaban, kemampuan membaca menjadi faktor penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi modern yang serba canggih dewasa ini. Pemerintah dan masyarakat Indonesia

¹ Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui: sudjiono_bkp@yahoo.com

tidak henti-hentinya mencanangkan program paket A, B, dan C atau sekolah *Pamong* untuk pengentasan kemiskinan melalui wajib belajar. Harapan program tersebut tidak lain untuk membangun dan membina karakter bangsa agar masyarakat memiliki kegemaran membaca yang tinggi. Hal tersebut penting dan menjadi prioritas, karena banyak manfaat dan keuntungan yang diraih apabila seseorang memiliki kegemaran membaca. Berkaitan dengan pentingnya kegemaran dan keterampilan membaca telah disampaikan dalam teori psikologi lama yang beranggapan bahwa indera adalah pintu gerbang jiwa. Berdasarkan konsep tersebut, jelas bahwa pembiasaan diri untuk gemar dan terampil membaca tidak bisa ditawar lagi, bahkan menjadi kuajiban bagi siapa saja yang ingin maju dan melihat dunia.

Keterampilan membaca secara luas digambarkan sebagai kemampuan untuk mengem-bangkan keterpaduan secara tepat dari pesan-pesan teks kepada pembaca. Paling sedikit ada dua acuan yang digunakan menilai keterampilan membaca seseorang meliputi ketepatan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca, dan strategi konstruksi pengetahuan yang membacanya. Menurut Long, Oppy, dan Seely (1994), Magliano dan Milli (2003); Magliano, Wiemer-Hastings, Milli, Muñoz, dan Mcnamara, (2002) pengetahuan awal (*prior knowledge*) berpengaruh besar dalam menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Lebih lanjut ditegaskan oleh Mayer (2001) dan Willough et al., 1994) bahwa efektifitas penggunaan tanda dan strategi membaca tergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki pembaca. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi lebih mampu memahami kekurangan-kekurangan dalam format instruksi atau tanda baca (Mayer, 2001) dan lebih pandai dalam

mengembangkan strategi membaca atau belajar (Willoughby et al., 1994).

Berikut dikemukakan beberapa ciri pembaca yang terampil diantaranya adalah; (1) memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penggunaan *anaphoric*, pilihan pengungkapan kata, pengolahan jeda kalimat, pembuatan kesimpulan, dan pengintegrasian struktur teks (e.g., Long & Golding, 1993; Long et al., 1994; Singer, Andrusiak, Reisdorf, & Black, 1992; Singer & Ritchot, 1996; Whitney, Ritchie, & Clark, 1991). (2) Pembaca yang terampil lebih mampu menggunakan pengetahuan awal untuk menjembatani (*conceptual gab*) yang ada dalam teks (M-Namara & Oakhill, 1988; Kintsch, 1996; O'Reilly & McNamara, 2002; Yuill & Oakhill, 1988), dan (3) sangat efektif dan strategik dalam menggunakan waktu dan tenaga untuk pemahaman terhadap apa yang sedang dibaca. Hal tersebut dimungkinkan karena menurut Alexander (1997), Bransford, Brown, dan Cocking (1999), Dochy et al. (1999), Shapiro (2004) dan Thompson dan Zamboanga (2004) Willoughby, Wood, & Khan, 1994) pengetahuan pembaca berdampak dramatik pada bagaimana informasi baru difahami dan dipelajari.

Berdasarkan beberapa konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang diperoleh apabila seseorang memiliki keterampilan membaca yang baik diantaranya memiliki bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk mengkonstruksi pengetahuan baru kedalam otak seseorang, dan lebih mudah menemukan gagasan utama dari suatu teks (Spilich, Vesonder, Chiesi, & Voss, 1979), lebih efektif dalam menggunakan strategi membaca (Lundeberg, 1987), dan memiliki minat baca yang lebih besar (Tobias, 1994; Zhang & Zhang, 1996) dibanding pembaca yang pengetahuannya sempit. (3) Menurut hasil penelitian Tenaha dan Danielle

(2007), Dochy, Segers, dan Buehl, (1999), Voss dan Silfies, (1996) keterampilan membaca sangat membantu siswa untuk mendongkrak pengetahuan yang dimiliki, dan (4) Ada korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca comprehension (*pengertian*) dan prestasi akademis (Alcock et al., 2000; Voss & Silfies, 1996).

Mencermati begitu pentingnya keterampilan membaca bagi kehidupan manusia, bangsa Indonesia merasa tertegun ketika membaca laporan Bank Dunia yang mensinyalir bahwa “*keterampilan membaca anak-anak SD di Indonesia masih sangat memprihatinkan*”. Untuk penilaian di Asia Tenggara saja skornya hanya 51,7 atau terendah. Sedangkan skor rerata SD di Hongkong 75,5, di Singapura 74,0 Thailan 65,1 dan Pilipina 52,6 (Pikiran Rakyat, 31 desember 2004). Dari laporan tersebut tampak betapa ngeri, dan terpuruknya bangsa ini dalam menghadapi era persaingan global. Atas dasar itulah maka penulis berupaya mengumpulkan jurnal-jurnal hasil penelitian yang membahas tentang keterkaitan antara keterampilan dan strategi membaca dengan *achievement* siswa dengan pendekatan meta-analisis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perancang strategi pendidikan, untuk lebih memprioritaskan program mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pembentukan karakter gemar dan terampil membaca. Melalui program “*intervensi strategis membaca yang baik benar dan efektif*”, diharapkan menjadi bangsa yang cerdas, peka dan tanggap terhadap temuan hasil penelitian dan laporan Bank Dunia yang sangat mencemaskan masa depan bangsa ini. Pentingnya program intervensi strategi membaca akhir-akhir ini lagi gencar dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat (Perie, Grigg, & Donahue, 2005; Snow, 2002), yakni memberikan

perhatian khusus pada siswa sekolah menengah yang memperoleh nilai prestasi akademisnya tertinggal, khususnya pada nilai membaca pengertian.

Berdasarkan pelacakan hasil penelitian melalui meta-analisis menunjukkan bahwa variabel *reading skills* berkorelasi dengan *achievement* secara tidak konsisten. Ketidak konsistenan hasil meta analisis tersebut tampak pada perhitungan range koefisien *r* yang cukup tinggi yakni sebesar 0,964 (terendah 0,14 dan tertinggi 0,978). Tingginya *range* tersebut sangat beralasan karena dimungkinkan berkaitan dengan variabel moderator yang ikut terlibat di dalamnya. Namun ada hal yang menarik dan menjadi perhatian dalam penelitian tersebut bahwa dari 10 jurnal internasional yang diterbitkan secara *online* dan lima karya ilmiah nasional yang tidak diterbitkan, ada satu yang terbit tahun 80-an, dan sisanya terbitan enam tahun terakhir. Dari 65 penelitian yang digunakan dalam meta analisis, variabel *reading skills* berkorelasi positif dengan *achievement* dengan rerata koefisien korelasi sebesar 0,613 yakni tergolong cukup tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam meta-analisis ini adalah:

1. Seberapa besarkah koefisien korelasi antara keterampilan membaca dan *achievement* setelah dilakukan koreksi, atau seberapa besar varians *achievement* dapat diterangkan dari variabel keterampilan membaca?
2. Seberapa besarkah koefisien korelasi antara strategi membaca dan *achievement* setelah dilakukan koreksi, atau seberapa besar varians *achievement* dapat diterangkan dari variabel strategi membaca?
3. Seberapa besarkah koefisien korelasi antara keterampilan membaca dan strategi membaca dengan *achievement*

setelah dilakukan koreksi, atau seberapa besar varians *achievement* dapat diterangkan dari variabel keterampilan membaca dan strategi membaca?

4. Apakah perbedaan jenis kelamin, jenis penelitian dan kondisi responden signifikan menjadi variabel moderator dalam penelitian ini?

Dalam kegiatan meta-analisis ini, digunakan tiga tahapan strategi pencarian literatur untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan terkait keterampilan membaca dan strategi membaca. *Pertama* melacak melalui *database EBSCO, PROQUEST, ERIC, INFOTRAC dan SAGEPUB journal online* dengan menggunakan kata kunci "*reading skills, reading strategi, reading fluency, intervention reading, achievement, mathematic achievement*. *Kedua*, pencarian secara manual dari semua isu jurnal keterampilan dan strategi membaca yang telah muncul dipertustakaan baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi. *Ketiga*, mencari terminologi *literature* dengan mengelompokkan hasil penelitian yang terkait dengan keterampilan

membaca dan strategi membaca dengan *achievement*. Penulis menyeleksi jurnal tersebut terutama sekali pada abstrak terlebih dahulu, metode dan hasil penelitian, baru kemudian yang lainnya, seperti bagian teori dan diskusi. Dari hasil seleksi tersebut akhirnya penulis menentukan dua hal yang saling *overlapping* yakni keterampilan membaca dan strategi membaca yang meliputi (strategi membaca keras/dalam hati, strategi tematik, strategi SQ3R, membaca lancar) dengan *achievement*. Dari dua faktor tersebut akhirnya terseleksi menjadi 65 penelitian.

Setelah data dianggap cukup, maka analisis dilakukan dengan pendekatan "*meta-analisis*. Adapun jenis data yang diperlukan dalam analisis tersebut meliputi (a) Jumlah subjek, (b) Koefisien reliabilitas, koefisien korelasi *r*, koefisien *t*, *F*, serta *ES* atau *d* (Cohen). (c) nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi atau *SD*, jika salah satu dari poin b tidak terpenuhi. Adapun data lengkap hasil penelitian beserta ciri-ciri tertera dalam Tabel 1.

Tabel 1

Data Hubungan Keterampilan Membaca dan Strategi Membaca dengan Prestasi

No	Peneliti	Th	N	r(xx)	r(yy)	rx _y	D	F	Keterangan
1	Patricia F.V, dkk	2008	442	0.95	0.87	0.527			Observasi
2	Patricia F.V, dkk	2008	1433			0.577			Observasi
3	Tenaha O'R, dkk	2007	1373		0.87			21.8	Observasi
4	Tenaha O'R, dkk	2007	1280		0.87			7.74	Observasi
5	Tenaha O'R, dkk	2007	433			0.577			Observasi
6	Tenaha O'R, dkk	2007	737			0.231			Pria
7	Tenaha O'R, dkk	2007	745			0.25			Wanita
8	Tenaha O'R, dkk	2007	651				0.46		Lower.
9	Tenaha O'R, dkk	2007	579				0.89		Lower.
10	Tenaha O'R, dkk	2007	250				0.96		Lower.
11	Tenaha O'R, dkk	2007	663				0.12		Lower.
12	Patricia F.V, dkk	2008	54	0,94			0.42		Eksperimen
13	Tenaha O'R, dkk	2007	722				0.94		Higher.
14	Tenaha O'R, dkk	2007	701				0.91		Higher.
15	Tenaha O'R, dkk	2007	719				0.43		Higher.
16	Tenaha O'R, dkk	2007	425				0.81		Higher.
17	Lutfiah Nurlaila	2007	87					6.25	Observasi

No	Peneliti	Th	N	r(xx)	r(yy)	rx _y	D	F	Keterangan
18	Evelien Dirk, dkk	2008	799	0.92	0.94			4.46	Observasi
19	Evelien Dirk, dkk	2008	795					10.98	Observasi
20	J.Ron Nelson, dkk	2006	126	0,94	0.88	0.19			Observasi
21	J.Ron Nelson, dkk	2006	126		0.89	0.23			Observasi
22	J.Ron Nelson, dkk	2006	126		0.9	0.27			Observasi
23	Karyata, Y.A.T	2004	140	Tesis				6.428	Observasi
24	H.Lee Swanson	2004	18			0,9			Eksperimen
25	Evelien Dirks, dkk	2008	799			0,14			Observasi
26	Evelien Dirks, dkk	2008	795					4.46	Observasi
27	Herman C, dkk	1980	86			0.587			Observasi
28	Herman C, dkk	1980	86			0.548			Observasi
29	Herman C, dkk	1980	86			0.384			Observasi
30	Herman C, dkk	1980	86			0.507			Observasi
31	Tenaha O'R, dkk	2007	735			0.247			Wanita
32	Tenaha O'R, dkk	2007	703			0.276			Pria
33	Sherry, MB, dkk	2006	98	0.88	0.8	0.6			Observasi
34	Sherry, MB, dkk	2006	98			0.6			Observasi
35	Sherry, MB, dkk	2006	735			0.216			Pria
36	Sherry, MB, dkk	2006	775			0.171			Wanita
37	Sherry, MB, dkk	2007	666				0.17		Lower
38	Patricia F.V, dkk	2008	54	0,75			0.27		Eksperimen
39	Linda.L	2002	258					19.47	Observasi
40	Linda.L	2002	260					24.74	Observasi
41	Linda.L	2002	260					10.2	Observasi
42	Linda.L	2002	260					37.54	Observasi
43	Siti Zulaikah	2005	300			0,43			Observasi
44	Anita Chairani	2006	80					2.875	Observasi
45	Lutfiah Nurlaila	2007	70					9.651	Eksperimen
46	Herman C., dkk	1980	86			0.388			Observasi
47	Robert H, dkk	2002	364					20.15	Observasi
48	William J.T.	2004	55				0.51		Eksperimen
49	William J.T.	2004	55				0.25		Eksperimen
50	William J.T.	2004	55				0.83		Eksperimen
51	William J.T.	2004	16				0.83		Eksperimen
52	William J.T.	2004	11				0.67		Eksperimen
53	William J.T.	2004	16				0.5		Eksperimen
54	William J.T.	2004	11				0.25		Eksperimen
55	William J.T.	2004	9				0.77		Eksperimen
56	William J.T.	2004	6				0.57		Eksperimen
57	William J.T.	2004	18				0.72		Eksperimen
58	William J.T.	2004	12				0.41		Eksperimen
59	Karyata, Y.A.T	1995	86					9.651	Observasi
60	Emalia Iragiliati	1991	135			0.318			Observasi
61	Emalia Iragiliati	2004	135			0.482			Observasi
62	Karyata, Y.A.T	1995	47					2.316	Observasi
63	Karyata, Y.A.T	1995	59					4.117	Observasi
64	Karyata, Y.A.T	1995	146					16.9	Observasi
65	Sherry, MB, dkk	2006	98		0.76	0.58			Observasi

Analisis data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan manajemen data yakni menginventarisir berbagai penelitian terkait hubungan keterampilan dan strategi membaca dengan kemampuan. Dari hasil inventarisasi ditemukan sebanyak 33 hasil penelitian yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan 32 hasil penelitian yang berafiliasi pada strategi membaca dan kemampuan. Disamping itu juga dikelompokkan beberapa jenis penelitian yang diduga berfungsi sebagai variabel moderator, yakni jenis kelamin, jenis penelitian dan kondisi responden.
- b. Mengkonversi data hasil penelitian yang mengandung koefisien F , t , SE atau d (Cohen), kedalam koefisien r , sehingga siap untuk dilakukan 11 studi *artifacts* seperti yang direkomendasikan oleh Hunter dan Schmidt (1990).
- c. Analisis *artifacts* yang meliputi; uji *sampling error*, koreksi kesalahan pengukuran dan uji variabel moderator. Uji *retraction* tidak dilakukan karena banyak hasil penelitian tidak menyantumkan koefisien validitas, koefisien reliabilitas maupun standar deviasinya, sehingga kesulitan untuk menemukan skor C yang diperoleh dari $[(1 - u^2) \check{r}^2 + u^2]^{1/2}$ (Callender & Osburn, 1980), dimana $u = \text{restriksi/enhancement} = \sigma_{x2} / \sigma_{x1}$ (Hunter & Schmidt, 1990).

Setelah dilakukan analisis *artifacts* dari seleksi data (Tabel 1), berisi data yang memenuhi syarat untuk meta-analisis terkait keterampilan dan strategi membaca

dengan kemampuan, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Hubungan keterampilan membaca dengan prestasi

Berdasarkan 33 hasil penelitian terkait keterampilan membaca dan prestasi diperoleh informasi bahwa korelasi terendah .14, tertinggi .98, rerata sebesar .4872, (δ) .273 dan (δ^2) .074. (Tabel 1). Setelah dilakukan studi *artifacts sampling error*, ditemukan korelasi rerata populasi keterampilan membaca (\check{r}) = 0.435, (S^2r) atau (δr^2) sebesar 0.176, dan varian populasi *sampling error* (δe^2) = 0.0000025154, serta estimasi varian r populasi (δpr^2) sebesar 0.176. Karena varian populasi *sampling error* terlalu kecil bahkan sudah hampir mendekati angka 0%, maka teknik *sampling* bisa dianggap sudah cukup memenuhi.

Hubungan Strategi membaca dengan prestasi

Berdasarkan 32 hasil penelitian terkait strategi membaca dan prestasi diperoleh informasi bahwa korelasi terendah .17, tertinggi .91, rerata sebesar .5787, (δ) .196 dan (δ^2) .039. (Tabel 1). Setelah dilakukan studi *artifacts sampling error*, ditemukan korelasi rerata populasi strategi membaca (\check{r}) = 0.429, (S^2r) atau (δr^2) sebesar = 0.083 dan varian populasi *sampling error* (δe^2) = 0.0000245, serta estimasi varian (r) populasi (δpr^2) sebesar 0.0827. Karena varian populasi *sampling error* terlalu kecil bahkan sudah hampir mendekati angka 0%, maka teknik *sampling* dianggap bagus.

Hubungan Keterampilan dan Strategi membaca dengan Prestasi

Berdasarkan 65 hasil penelitian diperoleh informasi bahwa korelasi terendah .14, tertinggi .98, rerata sebesar .5322, (δ) .24075 dan (δ^2) .058 (Tabel 1). Setelah dilakukan studi *artifacts sampling error*, ditemukan korelasi rerata populasi kete-

rampilan dan strategi membaca dengan prestasi (\bar{r}) = 0.434, (S^2r) atau (δr^2) sebesar = 0.154, dan varian populasi *sampling error* (δe^2) 0.00000568, serta estimasi varian r populasi (δpr^2) sebesar = 0.154. Karena varian populasi *sampling error* terlalu kecil bahkan sudah hampir mendekati angka 0% , maka *sampling error* tidak berarti dan

secara keseluruhan tehnik *sampling* sudah memenuhi persyaratan.

Koreksi Kesalahan Pengukuran Keterampilan belajar dan Achievement

Berdasarkan 31 hasil penelitian yang memenuhi syarat memiliki koefisien reliabilitas dan korelasi, kemudian dilakukan studi *artifacts error of measurement*.

Tabel 2

Koreksi Kesalahan Pengukuran Keterampilan belajar dan *Achievement*

No	N	rxx	Ryy	rxxy	a	b	Nrxxy
1	54	0.75		0.519	0.87		24.38262
2	54	0.94		0.648	0.97		33.94224
3	442	0.95	0.87	0.527	0.975	0.93	227.11065
4	1433	0.95	0.87	0.577	0.975	0.93	806.169975
5	1373	0.95	0.87	0.252	0.975	0.93	337.3461
6	1280	0.95	0.87	0.216	0.975	0.93	269.568
7	1382	0.95	0.87	0.252	0.975	0.93	339.5574
8	433	0.95	0.87	0.577	0.975	0.93	243.594975
9	703	0.95	0.87	0.276	0.975		189.1773
10	711	0.95	0.87	0.231	0.975		160.134975
11	735	0.95	0.87	0.216	0.975		154.791
12	735	0.95	0.87	0.247	0.975		177.006375
13	745	0.95	0.87	0.25	0.975	0.93	181.59375
14	775	0.95	0.87	0.171	0.975	0.93	129.211875
15	651		0.87	0.68		0.93	
16	579		0.87	0.94		0.93	
17	250		0.87	0.978		0.93	
18	663		0.87	0.35		0.93	
19	666		0.87	0.412		0.93	
20	722		0.87	0.969		0.93	
21	701		0.87	0.95		0.93	
22	719		0.87	0.655		0.93	
23	425		0.87	0.9		0.93	
24	799	0.92	0.94	0.14	0.96	0.97	107.3856
25	795	0.92	0.94	0.235	0.96	0.97	179.352
26	126	0.94	0.88	0.19	0.97	0.94	23.2218
27	126		0.89	0.23		0.94	
28	126		0.9	0.27		0.95	
29	98	0.88	0.8	0.6	0.94	0.89	55.272
30	98		0.76	0.58		0.87	
31	98		0.76	0.6		0.87	
Jumlah	18497	15.81	25.14	14.638	17.37	23.21	3638.819
Rerata	596.68	0.8783	0.8669	0.472194	0.5603	0.9284	202.1566
SD		0.23142	0.03781	0.27030	0.02538	0.2285	1.7862
Varians		0.054	0.001	0.073	0.000644		

Hasil analisis diperoleh informasi bahwa rerata kesalahan pengukuran pada X dan $Y = (\bar{A})$ sebesar 0.520, estimasi r populasi (rp) = 0.908, $V = 0.1266$ dan artifact variansinya sebesar 0.0282, jadi keterkaitan antara keterampilan dan strategi membaca dengan prestasi terjadi kesalahan pengukuran sebesar 2.82%. Dengan demikian hasil penelitian dianggap signifikan.

Koreksi Variabel Moderator

Terdapat tiga variabel moderator yang diperkirakan terlibat dalam meta analisis ini, yaitu jenis kelamin, jenis penelitian dan kondisi responden; (1) Dari data (Tabel 1), kemungkinan munculnya perbedaan jenis kelamin sebagai variabel moderator dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari hasil analisis uji perbedaan antara studi kelompok pria dan wanita, ditemukan harga $t = .582$, $F = .967$ dan $p = .381$, berarti tidak ada perbedaan hasil studi yang signifikan antara kelompok pria dan wanita, dengan demikian perbedaan jenis kelamin bukan sebagai variabel moderator. (2). Dari data (Tabel 1), kemungkinan munculnya perbedaan jenis penelitian sebagai variabel moderator dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil analisis uji perbedaan antara jenis studi, diperoleh informasi bahwa, dengan ditemukannya harga $F = 46.510$ dan $p = .0000$, berarti ada perbedaan hasil studi yang signifikan antara kelompok eksperimenterim dan Observasiasional, dimana studi eksperimen memiliki koefisien korelasi lebih tinggi, dengan beda *mean* sebesar .3266, sehingga jenis penelitian menjadi salah satu variabel moderator. (3). Dari data (Tabel 1), kemungkinan munculnya perbedaan kondisi siswa sebagai variabel moderator dapat dijelaskan sebagai berikut: Untuk kondisi siswa diperoleh informasi bahwa dengan dite-

mukanya harga $t = 1.225$, $F = 2.958$ dan $p = .129$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok *lower* dan *higher*, meskipun kelompok *higher* memiliki rerata koefisien korelasi lebih tinggi, dengan beda *mean* sebesar .197 poin, sehingga kondisi siswa bukan menjadi salah satu variabel moderator dalam penelitian tersebut.

Setelah dilakukan analisis meta dari berbagai hasil penelitian, tampak memberikan pemikiran yang lebih terintegratif dalam melihat hubungan antara dimensi-dimensi keterampilan dan strategi membaca dengan prestasi. Koreksi terkait dengan kemungkinan kesalahan pengambilan sampel maupun dalam pengukuran tampaknya masih dalam taraf kewajaran, sehingga hasil penelitian tersebut masih dapat dipercaya.

Keterampilan membaca dan strategi membaca merupakan dua dimensi yang saling mendukung dan tidak bisa dipisahkan dalam kaitannya dengan prestasi belajar. Banyak peneliti berargumentasi bahwa kunci perbedaan antara terampil dan tidak terampil membaca terletak pada kemampuan mereka dalam menggunakan strategi membaca dan pengetahuan awal (*prior knowledge*) secara efektif (Bereiter & Bird, 1985; Ericsson & Kintsch, 1995; MacDonald & Christiansen, 2002; McNamara, 1997; McNamara, de Vega, & O'Reilly, in press; Mc.Namara & Mc.Daniel, 2004; McNamara & Scott, 2001; Paris, Cross, & Lipson, 1984; Paris & Jacobs, 1984; Pressley & Afflerbach, 1995; Snow et al., 1998).

Meskipun dalam meta-analisis ini jenis kelamin bukan menjadi variabel moderator, namun membahas masalah pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik (*achievement*) memang menarik untuk dibahas meski pada tahun-tahun terakhir ini agak diabaikan (Fergusson &

Horwood, 1997; Myers, 2002). Ada beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa dibidang ilmu pengetahuan pria memiliki prestasi lebih tinggi dari pada wanita (Kahle, 2004; Mau & Cheng, 2000), dan pria lebih sering menduduki nilai tertinggi pada bidang matematika dan ilmu pengetahuan (Reis & Park, 2001). Namun sebaliknya, penelitian lain juga telah menunjukkan bahwa score wanita lebih tinggi dibanding pria untuk membaca pengertian (Mau & Cheng, 2000), dan pria lebih sering menderita *learning disability* (Flannery, Liederman, Daly, & Schultz, 2000; Liederman, Kantrowitz, & Flannery, 2005). Hal tersebut sangat dimungkinkan karena wanita lebih mungkin untuk menggunakan strategi belajar terbuka dibanding pria (Slotte, Lonka, & Lindblom, 2001).

Penutup

Keterampilan membaca dan strategi membaca secara parsial dapat mendongkrak pengetahuan siswa yang lemah. Pembaca yang terampil mampu menghasilkan kesimpulan, *metacognitive*-nya untuk memonitor penggunaan strategi membaca, dan mengkaitkannya dengan bahan appersepsi yang telah dimiliki. Shapiro (2004) menemukan bahwa siswa yang keterampilan membaca tergolong rendah, variansi prediksinya sebanding dengan rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Keterampilan membaca dapat berdampak terhadap peningkatan sumber daya memori dan efisiensi dalam pengorganisasian informasi dengan struktur kognitif (e.g., Ericsson & Kintsch, 1995), sehingga meningkatkan pengertian dan pemahaman pembaca.

Jadi melalui keterampilan membaca dapat memfasilitasi memudahkan memahami teks dan menghilangkan *conceptual*

gap yang ada dalam bacaan (McNamara, 2001; McNamara & Kintsch, 1996; McNamara, Kintsch, Songer, & Kintsch, 1996). Siswa sering membuat kesalahan pada berbagai tugas karena kurangnya keterampilan membaca (Vanlehn, 1990, 1995) Luasnya pengetahuan pembaca sebagai kerangka kepekaan pembaca terhadap kekurangan lengkapan kesan dalam buku teks. Namun satu hal yang perlu dicatat bahwa meskipun pengetahuan seseorang melimpah, tetapi belum menjamin mampu menggunakan semua pengetahuan tersebut untuk mendukung keterampilan membaca (Ross, 1989; Ross & Bradshaw, 1994; Ross & Kennedy, 1990). Sejumlah isu mengatakan bahwa siswa mengalami kesukaran memahami bacaan karena gagal dalam menerapkan strategi efektif dalam membaca (Lanski & Nierstheimer, 2002). Kegagalan dalam memilih strategi efektif menyebabkan siswa belajar dalam taraf rendah, atau hafalan (Langer, 1989) sehingga hanya akan memperoleh pemahaman materi tersebut secara dangkal. Pengetahuan pembaca memiliki dampak dramatik pada bagaimana informasi baru dipahami dan dipelajari (Alexander, 1997; Bransford, Brown, & Cocking, 1999; Dochy et al., 1999; Shapiro, 2004; Thompson & Zamboanga, 2004; Willoughby, Waller, Wood, & MacKinnon, 1993; Willoughby, Wood, & Khan, 1994).

Pemahaman tentang kelancaran membaca dan upaya pengembangannya menjadi topik menarik dalam berbagai penelitian saat ini (Bowers, 1995; Simmons, Good, & Harn, 2001; Manis & Freedman, 2001; Pikulski, 2006). Hal tersebut dikarenakan kelancaran membaca berkaitan erat dengan kemampuan kognitif, perhatian, dan pengulangan (Ehri, 1995; Wolf & Bowers, 1999). Konsep tersebut didukung The National Reading

Research (2000) yang menemukan bahwa pemahaman dan *review* sebagai pendekatan yang sangat baik untuk mendukung peningkatan kelancaran membaca (Chard, Vaughn, & Tyler, 2002; Kuhn & Stahl, 2003; Meyer & Felton, 1999; Wolf & Katzir-Cohen, 2001). Oleh karena itu tantangan bagi ahli pendidikan kita untuk mampu mencermati dan mengkritisi isu temuan tersebut, baik secara teori dengan meta analisis maupun melalui praktik atau eksperimental.

Daftar Pustaka

- Chairiani, A. (2006). *Tingkat Kecepatan Membaca dan Pemahaman siswa Kelas XI SMA 5 dan Laboratorium Universitas Negeri Malang*. (Tesis, tidak dipublikasikan). Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Alcock, K., Nokes, K., Ngowi, F., Musabi, C., Mbise, A., Mandali, R., et al. (2000). The development of reading tests for use in a regularly spelled language. *Applied-Psycholinguistics*, 21, 525–555.
- Alexander, P. (1997). Mapping the multi-dimensional nature of domain learning: The interplay of cognitive, motivational, and strategic forces. *Advances in Motivation and Achievement*, 10, 213–250.
- Bereiter, C., & Bird, M. (1985). Use of thinking aloud in identification and teaching of reading comprehension strategies. *Cognition and Instruction*, 2, 131–156.
- Bransford, J., Brown, A., & Cocking, R. (Eds.). (1999). *How people learn: Brain, mind, experience and school*. Washington, DC: National Academy Press.
- Braze, D., Tabor, W., Shankweiler, D. P., & Mende, W. E. (2002) Speaking Up for Vocabulary: Reading Skill Differences in Young Adults. *Learning Disability*, 40, 226-243.
- Chard, D. J., Sharon Vaughn, S., & Tyler, Brenda-Jean. (2002). A Synthesis of Research on Effective Interventions for Building Reading Fluency with Elementary Students with Learning Disabilities. *Journal of Learning Disability*, 35, 386–402.
- De Fine, A. A., Anstendig, L. L., & De Lawter, K. (1991). Alternative Integrated Reading/ Writing Assessment and Curriculum Design. *Journal of Reading*, 34(5), 17-24.
- Dochy, F., Segers, M., & Buehl, M. (1999). The relation between assessment practices and outcomes of studies: The case of research on prior knowledge. *Review of Educational Research*, 69, 145–186.
- Emalia Irigiliati. (1991). *Hubungan Lama Menjabat Frekwensi membaca dan Lama membaca dengan kemampuan membaca dokter spesialis Fakultas Kedokteran*. (Tesis, tidak dipublikasikan). Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Ericsson, A., & Kintsch, W. (1995). Long term working memory. *Psychological Review*, 102, 211–245.
- Fergusson, D., & Horwood, J. (1997). Gender differences in educational achievement in a New Zealand birth cohort. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 32, 83–96.
- Flannery, K. A. Liederman, J., Daly, L., & Schultz, J. (2000). Male prevalence for reading disability is found in a large sample of Black and White children free from ascertainment bias. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 6, 433–442.
- Graesser, A., Person, N., & Harter, D. (2001). Teaching tactics and dialog in AutoTutor. *International Journal of*

- Artificial Intelligence in Education*, 12, 23–39.
- Curiel, H., Stenniung, W. F., & Cooper-Stenning, P. (1980). Achieved Reading Level, Self-Esteem, and Grades as Related to Length of Exposure to Bilingual Education. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 2(4), 389-400
- Hunter, J.E., & Schmidt, F. L. (1990). *Methods of Meta-Analysis; Correcting Error and Bias in Research Findings*. Sage Publications The International Professional Publishers, Newbury Park London New Delhi
- Nelson, J. R., Benner, G. J., Neill, S., & Stage, S. A. (2006). Interrelationships Among Language Skills, Externalizing Behavior, and Academic Fluency and Their Stage Impact on the Academic Skills of Students With ED. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 14(1), 209-216.
- Kahle, J. (2004). Will girls be left behind? Gender differences and accountability. *Journal of Research in Science Teaching*, 41, 961–969.
- Togas, K. Y. A. (1995). *Pengaruh Interaktif antara strategi membaca dan Kebiasaan membaca terhadap perolehan membaca*. (Tesis, tidak dipublikasikan). Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Lee, S. H. (1999). Reading Research for Students with LD. A Meta-Analysis of Intervention Outcomes. *Journal of Learning Disability*, 32, 504-532
- Lenski, S., & Nierstheimer, S. (2002). Strategy instruction from a sociocognitive perspective. *Reading Psychology*, 23, 127–143.
- Liederman, J., Kantrowitz, L., & Flannery, K. (2005). Male vulnerability to reading disability is not likely to be a myth: A call for new data source. *Journal of Learning Disabilities*, 38, 109–129.
- Linda, L. (2002). The Effect of a Read Aloud Accommodation on Test Scores of Students With and Without a Learning Disability in Reading. *Journal of Learning Disabilities*, 21, 110–125.
- Long, D., & Golding, J. (1993). Superordinate goal inferences: Are they automatically generated during comprehension? *Discourse Processes*, 16, 55–74.
- Long, D., Oppy, B., & Seely, M. (1994). Individual differences in the time course of inferential processing. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory and Cognition*, 20, 1456–1470. O'Reilly and McNamara 192.
- Nurlaela, L. (2007). *Pengaruh Model Pembelajaran, gaya belajar dan kemampuan membaca terhadap hasil belajar*. (Disertasi, tidak dipublikasikan) Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Lundeberg, M. (1987). Metacognitive aspects of reading comprehension: Studying understanding in legal case analysis. *Reading Research Quarterly*, 22, 407–432.
- McDonald, M. C., & Christiansen, M. H. (2002). Reassessing working memory: Comment on Just and Carpenter (1992) and Waters and Caplan (1996). *Psychological Review*, 109, 35–54.
- Magliano, J. P., Wiemer-Hastings, K., Millis, K. K., Muñoz, B. D., & McNamara, D. S. (2002). Using latent semantic analysis to assess reader strategies. *Behavior Research Methods, Instruments, and Computers*, 34, 181–188.
- Mau, W., & Cheng, L. (2000). Gender differences in homework and test scores in mathematics, reading and science at tenth and twelfth grade.

- Psychology, Evolution and Gender*, 2, 119–125.
- Mayer, R. (2001). *Multimedia learning*. New York: Cambridge University Press.
- McNamara, D. S. (1997). Comprehension skill: A knowledge-based account. In *Proceedings of Nineteenth Annual Meeting of the Cognitive Science Society* (pp. 508–513). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- McNamara, D. S. (2007). Reading both high and low coherence texts: Effects of text sequence and prior knowledge. *Canadian Journal of Experimental Psychology*, 55, 51–62.
- McNamara, D. S. (2004). SERT: Self-explanation reading training. *Discourse Processes*, 38, 1–30.
- McNamara, D. S., de Vega, M., & O'Reilly, T. (2007). Comprehension skill, inference making, and the role of knowledge. In F. Schmalhofer & C.A. Perfetti (Eds.), *Higher level language processes in the brain: Inference and comprehension processes*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- McNamara, D. S., & Kintsch, W. (1996). Learning from texts: Effects of prior knowledge and text coherence. *Discourse Processes*, 22, 247–288.
- McNamara, D. S., & Scott, J. L. (1999). Training reading strategies. In *Proceedings of the Twenty-First Annual Meeting of the Cognitive Science Society*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- McNamara, D. S., & Scott, J. L. (2001). Working memory capacity and strategy use. *Memory & Cognition*, 29, 10–17. *Science Achievement* 193.
- Myers, D. G. (2002). *Social psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill. National Education Association; *instructional materials survey: Report of findings* September 2002. Washington, DC: Author.
- National Research Council. (1996). *National science education standards*. Washington, DC: National Academy Press.
- Oakhill, J. (1983). Instantiation in skilled and less skilled comprehenders. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 35, 441–450.
- O'Reilly, T., & McNamara, D. S. (2002b). What's a science student to do? In W. D. Gray & C. D. Schunn (Eds.), *Proceedings of the Twenty-Fourth Annual Meeting of the Cognitive Science Society*, 726–731. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- O'Reilly, T. P., Sinclair, G. P., & McNamara, D. S. (2004). Reading strategy training: Automated versus live. In K. Forbus, D. Gentner, & T. Regier (Eds.), *Proceedings of the 26th Annual Meeting of the Cognitive Science Society* 1059–1064. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Ozuru, Y., Best, R., & McNamara, D. S. (2004). Contribution of reading skill to learning from expository texts. In K. Forbus, D. Gentner, & T. Regier (Eds.), *Proceedings of the 26th Annual Meeting of the Cognitive Science Society* 1071–1076. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Pemfrey, A. J. (1997). *Measuring Reading Abilities; Concepts, Sources and Application*, London: Hacer and Stoughton
- Paris, S., & Jacobs, J. (1984). The benefits of informed instruction for children's reading awareness and comprehension skills. *Child Development*, 55, 2083–2093.
- Paris, S. G., Cross, D. R., & Lipson, M. Y. (1984). Informed strategies for learning: A program to improve children's reading awareness and comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 76, 1239–1252.

- Vadasy, P. F., & Sanders, E. A. (2008). Benefits of Repeated Reading Intervention for Low-Achieving Fourth- and Fifth-Grade Students. *Journal of Remedial and Special Education, 29*; 235-249
- Perie, M., Grigg, W. S., & Donahue, P. L. (2005). *The nation's report card: Reading 2005* (NCES 2006-451; U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Statistics). Washington, DC: Government Printing Office.
- Pressley, M., & Afflerbach, P. (1995). *Verbal protocols of reading: The nature of constructively responsive reading*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Reis, S., & Park, S. (2001). Gender differences in high-achieving students in math and science. *Journal for the Education of the Gifted, 25*, 52-73.
- Robert H., Marick A. Rozek-Tedensco, & Gerald, T. (2002). An Oral versus a standard administration of a large-scale mathematics test. *Journal of Special Education, 36*, 39-47.
- Rosenshine, B., & Meister, C. (1994). Reciprocal Teaching: A review of the research. *Review of Educational Research, 64*, 479-530.
- Ross, B., & Bradshaw, G. (1994). Encoding effects of reminders. *Memory & Cognition, 22*, 591-605.
- Ross, B., & Kennedy, P. (1990). Generalizing from the use of earlier examples in problem solving. *Journal of Experimental Psychology: Learning Memory, and Cognition, 16*, 42-55.
- Kettler, R. J., Bradley C. Niebling, B. C., Mroch, A. A., Feldman, E. S., Newell, M.L., Elliott*, S. N., Kratochwill, T. R., & Bolt, D. M. (2005). Effects of Testing Accommodations on Math and Reading scores: An experimental Analysis of performance of students with and without disabilities. *Journal of Assessment for Effective Intervention, 31*, 37-48
- Schmitt, M. (1990). A questionnaire to measure children's awareness of strategic reading process. *The Reading Teacher, 49*, 454-461.
- Shapiro, A. M. (2004). How including prior knowledge as a subject variable may change outcomes of learning research. *American Educational Research Journal, 41*, 159-189.
- Alber-Morgan, S. R., Ramp, E. M., Anderson, L. L., & Martin, C. M. (2007). Effects of Repeated Readings, Error Correction, and Performance Feedback on the Fluency and Comprehension of Middle School Students With Behavior Problems. *The Journal Of Special Education, 41*(1), 17-30.
- Bell, S. M., McCallum, R. S., Burton, B., Gray, R., Windingstad, S., & Moore, J. (2006). Concurrent Validity of Test of Silent Word Reading Fluency. *Journal of Assessment for Effective Intervention, 31*, 1-9.
- Singer, M., & Ritchot, K. (1996). The role of working memory capacity and knowledge access in text inference processing. *Memory & Cognition, 24*, 733-743.
- Zulaikah, S. (2005). *Hubungan Kecepatan Membaca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2 MAN I Tulung Agung*, (Skripsi, tidak dipublikasikan). FBS Universitas Negeri Malang.
- Slotte, V., Lonka, K., & Lindblom, Y. (2001). Study-strategy use in learning from text. Does gender make any difference? *Instructional Science, 29*, 255-272.
- Schmitt, M. (1990). A questionnaire to measure children's awareness of

- strategic reading process. *The Reading Teacher*, 49, 454–461.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND.
- Spilich, G., Vesonder, G., Chiesi, H., & Voss, J. (1979). Text processing of domain-related information for individuals with high and low domain knowledge. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 18, 275–290.
- Thompson, R., & Zamboanga, B. (2004). Academic Aptitude And Prior Knowledge As Predictors Of Student Achievement In Introduction To Psychology. *Journal of Educational Psychology*, 96, 778–784.
- Tobias, S. (1994). Interest Prior Knowledge And Learning. *Review of Educational Research*, 64, 37–54.
- Tenaha, O. T., & McNamara, D. S. (2007). The Impact of Science Knowledge, Reading Skill, and Reading Strategy Knowledge on More Traditional "High-Stakes" Measures of High School Students' Science Achievement *Journal of American Educational Research*, 44(4), 161-196
- VanLehn, K. (1996). Cognitive skill acquisition. *Annual Review of Psychology*, 47, 513-539
- Voss, J., & Silfies, L. (1996). Learning from history text: The interaction of knowledge and comprehension skill with text structure. *Cognition and Instruction*, 14, 45–68.
- Whitney, P., Ritchie, B., & Clark, M. (1991). Working memory capacity and the use of elaborative inferences in text comprehension. *Discourse Processes*, 14, 133–145.
- Therrien, W. J. (2007). Fluency and Comprehension Gains as a Result of Repeated Reading: A Meta-Analysis. *Journal of Remedial and Special Education*, 25(4), 252-261.
- Willoughby, T., Waller, T. G., Wood, E., & MacKinnon, G. E. (1993). The effect of prior knowledge on an immediate and delayed associative learning task following elaborative interrogation. *Contemporary Educational Psychology*, 18, 36–46.
- Willoughby, T., Wood, E., & Khan, M. (1994). Isolating variables that impact or detract from the effectiveness of elaboration strategies. *Journal of Educational Psychology*, 86, 279–289.